

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum juga kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Kusumawardani, 2011).

Penyakit periodontal merupakan penyakit pada jaringan pendukung gigi yaitu jaringan gingiva, tulang alveolar, semen dan ligament periodontal (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2011). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia (Infodatin, 2019).

Terdapat dua penyakit periodontal yang sering dijumpai di masyarakat yakni periodontitis dan gingivitis. Gingivitis adalah peradangan pada gusi (gingiva). Gingivitis sering terjadi dan bisa timbul kapan saja setelah tumbuhnya gigi dengan ciri-ciri gusi meradang, tampak merah, membengkak, dan mudah berdarah (dr.Yekti Mumpuni, 2013)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut termasuk gingivitis di Indonesia yakni sebesar 57,6% mengalami peningkatan dari hasil laporan 2013 sebesar 31,7%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% mengalami peningkatan dari laporan 2007 sebesar 2,4%. Hasil RISKESDAS pada tahun 2018 juga menyebutkan bahwa wanita di Indonesia memiliki prevalensi gingivitis sebesar 74%.

Gingivitis adalah manifestasi oral yang paling tinggi prevalen nya pada kehamilan (Helwiyah Umniyati dkk, 2020). Penyakit yang disebut gingivitis kehamilan (pregnancy gingivitis) ini berkisar antara 30-100%, mencerminkan keanekaragaman pendapat yang ada (J.J. Pindborg, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helwiah Umniyati, Sinta Primanita Amanah, Chaerita Maulani (2020) dengan 90 ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara, Prevalensi gingivitis terdapat pada semua ibu hamil (100%) yang terdiri dari 16,7% gingivitis ringan, 26,7% gingivitis sedang dan 56,7% gingivitis berat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhandi Wijaya, Nur Adiba Hanum, Asih Handayani (2019) dengan 80 ibu hamil di Puskesmas Merdeka Kota Palembang didapatkan hasil bahwa pada usia kehamilan trimester I, dari 100% ibu hamil, 50% gingivitis yang terjadi adalah derajat ringan. Pada trimester II, dari 100% ibu hamil, 65,5% mengalami gingivitis derajat sedang. Sedangkan dari 100% ibu hamil dengan usia kandungan trimester III, 65,8%

mengalami gingivitis derajat sedang disertai gingivitis derajat berat lebih banyak dibandingkan trimester II.

Berdasarkan data dan penelitian diatas bahwa prevalensi penyakit gigi dan mulut termasuk gingivitis terus meningkat dan gingivitis erat kaitannya dengan kehamilan wanita serta terdapat perbedaan tingkat keparahan pada setiap usia kehamilan maka penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana terjadinya gingivitis pada ibu hamil.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gingivitis pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilannya?

#### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mengetahui gingivitis pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilannya.

#### **D. Ruang Lingkup**

Fokus penelitian ini adalah gingivitis. Maka, ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah gingivitis pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilannya.